

Analisis Efisiensi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) di Kota Bandung Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*

Virna Des Fernanda Tika Bahari, M Andri Ibrahim, Ira Siti Rohmah Maulida

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

virnadesvernanda@gmail.com, andriibrahim@gmail.com, irasitirohmahmaulida@gmail.com

Abstract— The Hajj and Umrah Guidance Group (KBIHU) is a non-bank financial institution that is given authority by the government to carry out Hajj ritual guidance with the aim of carrying out the Hajj in accordance with the requirements and pillars of the Hajj, so that it can become a hajj that is congested. Based on the background of the problem, the formulation of complications is: 1) How do KBIHU benchmarks for the 2016-2019 period 2) What is the level of efficiency of the 2017-2019 KBIHU management in Bandung using the DEA method? The method used is quantitative research. The data analysis technique uses data envelopment analysis (DEA). The results of this study indicate that, the DMU which is the most used as a benchmark is Pusda'I in 2011 being referred by 11 times. The level of efficiency can be obtained from 12 of the 20 DMU which has an efficiency score of 100%. Among others in 2016 consisted of Al-Maghfiroh, Nurul Hudu, Pusda'I and Unisba. In 2017 Unisba and Pusda'i. in 2018 Al-Maghfiroh and Unisba. In 2019 Al-Maghfiroh, Al-Muslimun, Pusda'i and Unisba, in other words, depend on the level of efficiency. And there are 8 DMUs that have not yet reached an efficient level of results. The lowest level of efficiency is Pusda in 2018 of 94.29%

Key words— *Efficiency, Management, KBIHU, DEA*

Abstrak— Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) merupakan lembaga keuangan non bank yang diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan tujuan melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syarat dan rukun haji, sehingga bisa menjadi haji yang mabrur. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana benchmarked KBIHU periode 2016-2019 2) Bagaimana tingkat efisiensi manajemen KBIHU periode 2017-2019 di Kota Bandung dengan metode DEA? Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik Analisa datanya menggunakan data envelopment analysis (DEA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, DMU yang paling banyak menjadi benchmarked yaitu Pusda'I pada tahun 2011 mendapat rujukan sebesar 11 kali. Tingkat efisiensi dapat diketahui bahwa terdapat 12 dari 20 DMU yang memiliki skor efisiensi 100%. Antara lain pada tahun 2016 terdiri dari Al-Maghfiroh, Nurul Hudu, Pusda'I dan Unisba. Pada tahun 2017 Unisba dan Pusda'i. pada tahun 2018 Al-Maghfiroh dan Unisba. Pada tahun 2019 Al-Maghfiroh, Al-Muslimun, Pusda'i dan Unisba, dengan kata lain berada pada tingkat efisiensi. Dan terdapat 8 DMU yang belum mencapai tingkat hasil efisien. Yang paling rendah tingkat

efisiensinya adalah Pusda'i pada tahun 2018 sebesar 94,29%.

Kata kunci— *Efisiensi, Manajemen, Kelompok Bimbingan, Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU), metode Data Envelopment Analysis (DEA)*

I. PENDAHULUAN

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) salah satu wadah yang khusus diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk mengurus dan membantu dalam proses penyelenggaraan ibadah haji yang setiap tahun dilaksanakan, dengan harapan agar setiap jamaah haji yang akan menjalankan rukun Islam yang kelima ini mampu dan memahami manasik haji sehingga pada saat pelaksanaan mereka dapat mengimplementasikan dalam seluruh aktifitas selama berada di tanah suci. Tugas dan fungsi KBIHU adalah membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan, pembimbingan dan perlindungan kepada para jamaah haji, dilihat dari tugas dan fungsi tersebut maka KBIHU memiliki kewajiban untuk menjaga dan membina jamaah haji dari capaian dan kualitas kemabruran haji, oleh karena itu keberhasilan KBIHU tersebut tidak terlepas dari tiga aspek yaitu: pelayanan, pembinaan dan perlindungan kepada jamaah haji. (Harahap, 2009)

Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah yang ada di wilayah Kota Bandung merupakan cerminan dan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan haji Provinsi Jawa Barat, hal ini karena Kota Bandung termasuk penyandang jamaah haji katagori terbesar di Provinsi Jawa Barat, oleh sebab itu sangat rasional apabila penulis dalam hal ini mencoba menelusuri tentang eksistensi KBIHU di Kota Bandung untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ini karena ditunjang oleh beberapa faktor antara lain: jamaah yang heterogen, jumlah jamaah yang variatif, pengelolaan KBIHU yang beragam, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Efisiensi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) di Kota Bandung Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)". adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui benchmarked KBIHU periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis

dan untuk menganalisis tingkat efisiensi manajemen periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis.

II. LANDASAN TEORI

A. Definisi Efisiensi

Kinerja dapat didefinisikan sebagai kombinasi yang memadai antara efisiensi dan efektivitas. Efisiensi umumnya merujuk pada penggunaan minimum sejumlah input tertentu guna menghasilkan sejumlah output tertentu. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu indikator kinerja sebuah organisasi. (Saksono, 2013)

B. Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi

Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu : (1) apabila input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar; (2) dengan input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama; (3) dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output dengan persentase yang lebih. (Mutia Nur Hasanah, 2019)

C. Definisi KBIHU

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah Lembaga/ Yayasan sosial Islam yang bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon/ jamaah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan Ibadah Haji di Arab Saudi. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) telah memiliki legalitas pembimbingan melalui Undang-Undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji. (Aziz, 2007)

D. Definisi Manajemen

Definisi manajemen menurut Hani Handoko dalam Priyanto Susiloadi, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). (Susiloadi, 2017)

E. Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA adalah suatu teknik pemrograman matematika (mathematical program-ming) untuk mengukur tingkat efisiensi dari Unit Pengambilan Keputusan (UPK) atau Decision Making Unit (DMU) relative terhadap UPK yang sejenis ketika semua unit-unit ini berada pada atau dibawah "kurva" efisiensi frontiernya. (Hidayat, 2014) Ramanathan menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan DMU, yaitu: a. DMU harus merupakan unit-unit yang homogeny. b. Hubungan antara jumlah DMU terhadap jumlah input dan output kadangkala ditentukan berdasarkan

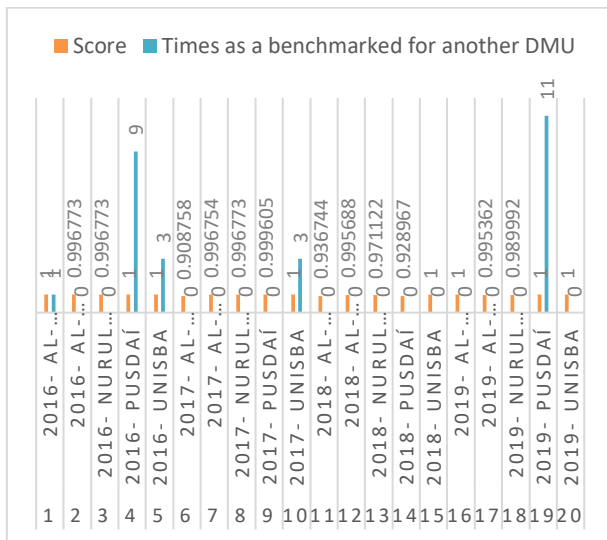
"rule of thumb". (Mutia Nur Hasanah, 2019)

Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA, yaitu:

1. Constant Return to Scale (CRS) atau CCR (1978)
Model Constant Return to Scale dikembangkan oleh Charnes Cooper dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama (constant return to scale). Artinya, jika ada penambahan input sebesar x kali, maka output juga akan meningkat sebesar x kali. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada saat skala yang optimal (optimum scale).
2. Variable Return to Scale (VRS) atau BCC (1984)
Model yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Chooper pada tahun 1984 ini merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi dalam skala yang optimal. Persaingan dan kendala-kendala keuangan dapat menyebabkan perusahaan untuk tidak beroperasi pada skala optimalnya. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama (variable return to scale). Artinya, penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. (Nasution, 2009)

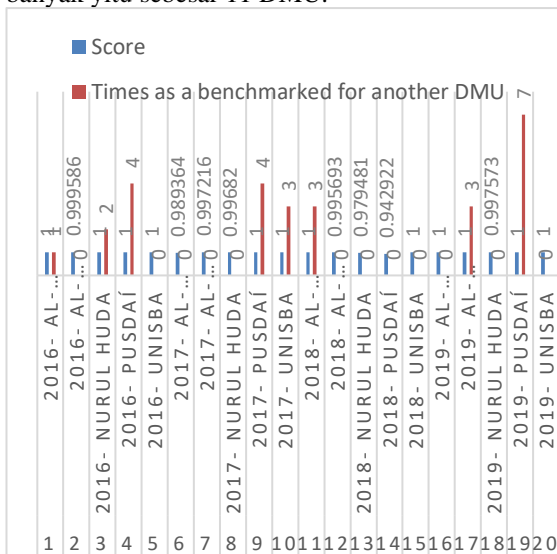
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* ini adalah dokumen-dokumen terkait laporan keuangan tahunan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU). Data tersebut digunakan pada periode 2016-2019.



Gambar 4.1 Benchmarked DMU model CRS

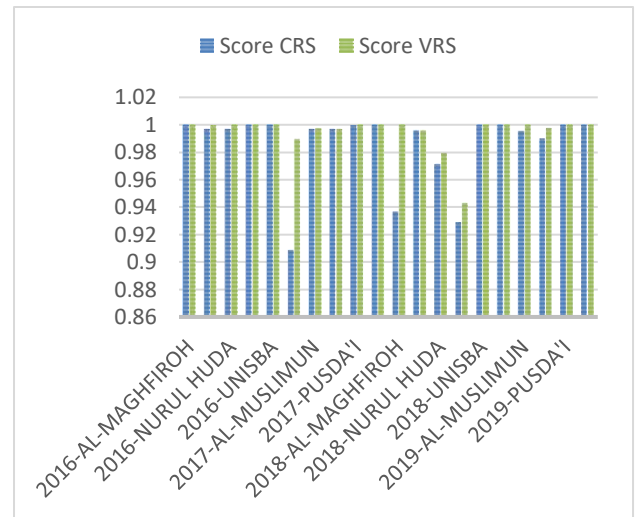
Berdasarkan *benchmarked* model CRS mendapatkan hasil perhitungan MaxDEA menunjukkan pada Tahun 2016 terdapat 3 DMU yang mencapai efisiensi sempurna. Pusda'i mendapatkan rujukan paling banyak yaitu 9 DMU. Pada tahun 2017 dan 2018 hanya ada 1 DMU yang mendapatkan hasil efisiensi yang sempurna, yaitu Unisba. Unisba mendapatkan rujukan sebanyak 3 DMU pada tahun 2017. Pada tahun 2019 menunjukkan 3 DMU yang mencapai efisiensi sempurna. Pusda'i mendapatkan rujukan paling banyak yaitu sebesar 11 DMU.



Gambar 4.2 Benchmarked DMU model VRS

Dalam *benchmarked* model VRS mendapatkan hasil perhitungan ini menunjukkan pada tahun 2016 terdapat 4 DMU yang mencapai hasil efisiensi sempurna. Pusda'i mendapat rujukan paling banyak yaitu sebesar 4 DMU. Pada tahun 2017 dan 2018 hanya ada 2 DMU yang mendapatkan hasil sempurna. DMU yang paling banyak dirujuk yaitu Pusda'i sebanyak 4 DMU pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2018 adalah Al-Maghfiroh sebanyak 3 DMU. Pada tahun 2019 terdapat 4 DMU yang efisien.

Yang menjadi rujukan bagi DMU yang lainnya adalah Pusda'i yaitu sebanyak 7 DMU.



Gambar 4.3 Tingkat Efisiensi DMU model CRS dan VRS

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan hasil data pengukuran efisiensi, jumlah DMU yang berada pada tingkat efisiensi dengan asumsi VRS lebih banyak dibandingkan model CRS. Asumsi VRS dapat diketahui bahwa terdapat 12 dari 20 DMU yang memiliki skor efisiensi 100% Pada tahun 2016 terdiri dari Al Maghfiroh, Nurul Huda, Pusda'i dan Unisba. Pada tahun 2017 Unisba dan Pusda'i. Pada tahun 2018 Al-Maghfiroh dan Unisba. Pada tahun 2019 Al-Maghfiroh, Al-Muslimun, Pusda'i dan Unisba, dengan kata lain berada pada tingkat efisien, dan 8 DMU lainnya mendapatkan skor inefisien. Berdasarkan grafik diatas yang paling rendah angka efesiensinya adalah Pusda'i pada tahun 2018 sebesar 94,29%.

Sedangkan dalam asumsi CRS terdapat 8 dari 20 DMU yang dapat dinilai efisien yaitu 2016- Al-Maghfiroh, 2016 Pusda'i, 2016- Unisba, 2017- Unisba, 2018- Unisba, 2019- Al-Maghfiroh, 2019- Pusda'i dan 2019- Unisba. Dan 12 DMU mendapatkan skor inefisien. Hasil DMU pada asumsi CSR yang paling rendah adalah Al-Maghfiroh pada tahun 2017 sebesar 0,908758. Hal ini tentunya dapat menjadi pertimbangan bagi DMU yang belum efisiensi untuk dapat meningkatkan efisiensi teknisnya (*pure technical efficiency*).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas telah diambil kesimpulan yaitu, pada tingkatan benchmarked model CRS terdapat 8 DMU yang mencapai tingkat efisiensi sempurna hanya saja yang paling banyak dirujuk pada model CRS ini adalah 2019-Pusda'i yaitu sebanyak 11 DMU, sedangkan benchmarked dalam model VRS terdapat 12 DMU yang mencapai tingkat efisiensi sempurna, dan yang paling banyak dirujuk dalam model VRS ini adalah 2019-Pusda'i sebanyak 7 DMU.

Dari hasil analisis DEA yang terdapat pada diagram tingkat efisiensi diatas menunjukkan bahwa pada model VRS terdapat 12 dari 20 DMU yang memiliki skor efisiensi 100%. Dan 8 DMU lainnya mendapatkan hasil inefisien. Apabila menggunakan model CRS maka terdapat 8 dari 20 DMU yang mendapatkan hasil efisien sehingga 12 DMU lainnya mendapatkan hasil tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz. (2007). Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Agama.
- [2] Harahap. (2009). Pandangan Masyarakat Terhadap Peran Dan Fungsi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Dalam Pembinaan Calon Jamaah Haji Di Kota Medan. Thesis, 42-43.
- [3] Hidayat, D. H. (2014). Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik. Bekasi: Gratama Publishing.
- [4] Mutia Nur Hasanah, R. F. (2019). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) di Kota Bandung dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Anlysis (DEA). Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Vol 5, No 2, 339.
- [5] Nasution, H. a. (2009). Current Issues Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana Permada Media Group.
- [6] Saksono, S. a. (2013). ANALISIS EFISIENSI KANTOR PELAYANAN PAJAK DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). Jurnal GOOD GOVERNANCE Vol 9. No.1, 10.
- [7] Susiloadi. (2017). Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Pelayanan Perizinan Di Kota Surakarta. Jurnal Wacana Publik Vol.1 No.1, 10.